



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki julukan negara maritim yang dimana Indonesia sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Berdasarkan UNCLOS yang merupakan Konvensi Keserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (*United Nations Convention on the Law of the Sea*) diisngkat UNCLOS pada tahun 1982, total luas wilayah laut Indonesia sebesar 5,9 juta km<sup>2</sup> yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Luasnya perairan di Indonesia memberikan sebuah potensi akan keanekaragaman hayati biota laut dengan total Indonesia memiliki sekitar 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 biota terumbu karang.

Luas perairan yang luas dengan jumlah jenis macam biota laut merupakan sebuah potensi pariwisata yang menarik. Namun potensi keragaman biota laut ini tidak dibarengi oleh wadah yang dapat memberikan sebuah informasi tentang hal tersebut dan menyebabkan informasi ini jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam tempat yang memberikan sebuah wadah untuk memberikan informasi tersebut seperti kebun binatang dan museum. Namun bangunan itu sendiri tidak banyak dan hanya tersebar di kota-kota besar sedangkan Indonesia sendiri memiliki potensi yang lebih baik jika dibangun di daerah yang merupakan asal dari habitat laut itu sendiri. Pembangunan di daerah asal sebuah biota laut seperti wisata di pulau kecil yang telah memiliki aksesibilitas mudah merupakan pilihan yang tepat karena selain pengunjung dapat belajar tentang biodata laut dan dapat juga tetap bisa berwisata. Pusat edukasi pada kasus ini dipilih karena bangunan ini cenderung fleksibel yang dimana dapat dikembangkan dan di variasikan oleh bermacam-macam fasilitas yang bertujuan dapat menyesuaikan ke lingkungan yang telah ada pada site yang telah dipilih.

Perkembangan informasi di sekitar kota-kota besar di Indonesia sendiri pun masih belum lengkap yang membahas tentang biota laut, salah satunya di timur pulau jawa. Jawa timur merupakan provinsi yang maju dan berkembang seiring bertambahnya tahun, namun kemajuan ini tidak di barengi oleh berkembangnya

fasilitas kota yang menampung sebuah tempat edukasi dan cenderung diam dan tidak berkembang, berbanding terbaik dengan tempat wisata yang terus bertambah. Untuk daerah Jawa Timur ini sendiri memang memiliki tempat seperti yang berisi tentang edukasi hewan akuatik, namun tidak difokuskan untuk biota laut yang menyebabkan pengunjung masih dalam membedakan hewan akuatik yang hidup di air laut dan air tawar. Begitu pula dengan ibu kota provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya yang merupakan sebuah kota yang memiliki akses menuju kesana sangat mudah dan murah yang dapat memberikan nilai tambah karena lokasi yang strategis untuk semua masyarakat, tetapi di Surabaya sendiri hanya memiliki satu lokasi yang memberikan sebuah edukasi tentang biota laut yaitu Kebun Binatang Surabaya.



Gambar 1.1 Kebun Binatang Surabaya

Sumber : [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com), 2022

Kebun Binatang sendiri memiliki sebuah tempat informasi biota laut namun tidak selengkap seperti hewan darat lainnya dan juga pada bagian biota laut hanya menjelaskan jenis-jenis ikan yang tinggal di air tawar saja. Terbatasnya informasi yang ada di dalam kebun binatang Surabaya ini juga merupakan sebuah potensi untuk dibangunnya sebuah tempat yang mewadahi informasi yang lebih lengkap tentang biota laut. Namun karena di Surabaya sendiri telah memiliki Kebun Binatang Surabaya sebagai wadah untuk memberikan informasi dan lokasi kota Surabaya sendiri masih belum cukup untuk memberikan segala aspek bangunan yang berkaitan tentang biota laut secara maksimal, maka dari itu mencari lokasi

yang dekat dengan Kota Surabaya merupakan pilihan yang tepat karena di Surabaya sendiri telah padat oleh bangunan tinggi dan perumahan penduduk.

Sementara itu Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah paling barat yang memiliki banyak pulau kecil dan memiliki banyak pantai. Daerah Sumenep sendiri merupakan daerah strategis untuk dibangun sebuah pusat edukasi biot laut, karena lokasi yang sangat mendukung sebuah fungsi dan tujuan dari pusat edukasi biota laut itu sendiri.



Gambar 1.2. Pulau Kabupaten Sumenep

Sumber : pantainesia.com, 2022

Perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep memperhatikan tentang aturan-aturan pembakuan pada pulau wisata tentang zona-zona yang dapat dibangun beberapa meter dari bibir pantai. Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 51 tahun 2016 pada pasal 31 ayat (3) Undang-Undang tentang Pengolahan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil telah membahas tentang batasan daerah pembangunan pada wilayah pesisir yaitu memiliki kurang lebih 100 meter dari bibir pantai maka dapat dibangun bangunan permanen. Pusat edukasi biota laut ini juga tidak hanya memajang tentang benda-benda yang memberikan sebuah informasi yang edukatif namun terdapat Akuarium mini yang bertujuan para wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan biota laut secara langsung sekaligus belajar.

Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau

baik berpenghuni (48 pulau) maupun tidak berpenghuni (78 pulau). Banyaknya pulau yang berada di Kabupaten Sumenep ini membuat letak geografis yang dikelilingi oleh berbagai macam pantai yang indah dan menyimpan berbagai macam keragaman biota laut yang dapat membantu sebuah obyek bangunan pusat edukasi biota laut ini menjadikan tempat penelitian yang baik.

Penelitian ini sendiri dapat di gunakan sebagai fasilitas belajar oleh seorang mahasiswa, yang dimana kota Jawa Timur sendiri tidak ada tempat untuk memfasilitasi sebuah penelitian yang tepat untuk pembelajara. Sedangkan di Jawa Timur banyak sekali kampus yang memiliki sebuah jurusan yang berkaitan dengan biota laut.

Tabel 1.1 Kampus yang memiliki jurusan berkaitan dengan biota laut di Jawa Timur

NO.	KAMPUS	LOKASI	JURUSAN
1.	Kampus Trunojoyo Madura	Madura, Jawa Timur	Ilmu Kelautan
2.	Universitas Airlangga Surabaya	Surabaya, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akuakultur</li> <li>- Teknologi Hasil Perikanan</li> <li>- Bioteknologi Perikanan Dan Kelautan</li> <li>- Ilmu Perikanan</li> </ul>
3.	Universitas Hang Tuah Surabaya	Surabaya, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilmu Perikanan</li> <li>- Oseaografi</li> </ul>
4.	UIN Sunan Ampel Surabaya	Surabaya, Jawa Timur	Ilmu Kelautan
5.	Politeknik Kelautan Dan Perikanan Sidoarjo	Sidoarjo, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Budidaya Perikanan</li> <li>- Teknik Pengolahan Produk Perikanan</li> <li>- Agribisnis Perikanan</li> <li>- Mekanisme Perikanan</li> <li>- Teknik Penanganan Patologi Perikanan</li> </ul>
6.	Universitas Brawijaya Malang	Malang, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budidaya Perikanan</li> <li>- Teknologi Hasil Perikanan</li> <li>- Pemanfaatan Sumberdaya Ikan</li> <li>- Ilmu Kelautan</li> <li>- Agrobisnis Perikanan</li> </ul>

Sumber : Analisa penulis, 2022

Banyaknya sebuah jurusan kampus di daerah Jawa Timur yang memiliki keterkaitannya dengan biota laut merupakan salah satu tujuan adanya Pusat edukasi biota laut di Kabupaten Sumenep.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran merupakan gambaran secara umum dari hasil perancangan yang ingin dicapai, dengan memberikan penjelasan baik secara arsitektural maupun non-arsitektural. Berkaitan dengan maksud yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep ini adalah :

1. Menciptakan sarana edukasi dan interaksi antara manusia dan biota laut secara langsung untuk pengembangan pengetahuan dan sarana wisata yang interaktif.
2. Menciptakan fasilitas penelitian diharapkan kedepannya akan menjadi sebuah wadah penemuan, dan menjadi sarana informasi bagi berbagai pihak.

Sasaran yang ingin dicapai Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep ini adalah :

1. Sebagai sarana edukasi non formal di bidang pendidikan, untuk pengembangan fasilitas pengejaran bersifat interaktif agar pelajar (siswa-i dan mahasiswa-i) dapat belajar sambil berinteraksi langsung dengan biota laut.
2. Bagi masyarakat sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia kreatif dan cinta lingkungan dengan adanya pengenalan dan pembelajaran keterampilan pengelolaan tanaman.
3. Sebagai wadah penelitian bagi peneliti dalam maupun luar negeri dengan dibatasi subjek penelitiannya.
4. Untuk pengembangan kawasan wisata yang bersifat edukatif dan interaktif dengan adanya harmonisasi antara alam, makhluk hidup sekitar dan manusia.

## **1.3 Batasan dan Asumsi**

Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep ini memiliki beberapa batasan antara lain :

1. Aktifitas pada Pusat Edukasi ini dibatasi pada jam 05.00 WIB yang merupakan jam pada kapal dari pariwisata mulai beroperasi untuk melihat sunset pada pulau ini dan jam 15.00 WIB merupakan jam operasi bangunan ini tutup.

2. Pengunjung tidak dibatasi oleh umur dan juga Pusat Edukasi ini terbuka untuk umum. Sedangkan pengunjung dibawah umur harus memiliki wali untuk mengurangi resiko yang dapat timbul bila tidak ada dibawah pengawasan orang tua.
3. Batasan benda yang berada pada Pusat Edukasi ini adalah benda yang berkaitan dengan biota laut dan benda yang berkaitan dengan maritim.

Asumsi dari perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep yaitu :

1. Kepemilikan bangunan ini berada dinaungi oleh Perusahaan Swasta.
2. Kapasitas pengunjung pada Bangunan ini tidak lebih dari 100 orang perhari.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Pada tahap perancangan proyek ini maka dimulai dari mengumpulkan data-data dan masukan yang berguna pada tahap selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Studi literatur, yang merupakan pengumpulan data standarisasi, materi objek, dan contoh apresiasi pada objek lain. Sedangkan tujuannya sendiri untuk mengenali permasalahan yang terkait dengan objek rancangan dan memperoleh data-data, gambaran dari berbagai sumber literatur sebagai pedoman dalam perancangan.
- b. Studi lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif terhadap arah perancangan yang berhubungan dengan objek rancangan dan dilakukan secara langsung ke lapangan (survey).
- c. Studi internet, adalah proses pengumpulan data baik untuk referensi maupun data kongkret dengan menjelajahi berbagai situs web di internet.
- d. Wawancara, adalah proses tanya jawab dengan berbagai pihak terkait untuk memperoleh sebuah masukan dan penjelasan langsung sehingga dapat menjadi masukan untuk melengkapi data yang mendukung proses perencanaan.
- e. Observasi di lapangan, adalah peninjauan terhadap site yang akan menjadi lokasi proyek perancangan. Peninjauan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara daring maupun langsung menuju lapangan.

## 1.5 Sistematik Perancangan

Kerangka bahasan laporan perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan** : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep yang didukung oleh data, tujuan perancangan, batasan dan Interpretasi Judul, Data Primer Pengumpulan Data, Data Sekunder, Observasi Lapangan, Wawancara, Asas Metode Perancangan, Studi Literatur, Informasi internet, Membuat Konsep Perancangan, Membuat Gagasan Ide, Pengembangan Rancangan, Gambar Pra-rancangan, asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- **Bab II Tinjauan Objek Perancangan** : Berisi tentang tinjauan mengenai jenis Pusat Edukasi Biota Laut beserta tinjauan terhadap objek perancangan yang serupa dengan judul tugas Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep, teori tentang Pusat Edukasi Biota Laut. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang standar kebutuhan dan besaran ruang pusat edukasi, sistem dan ruang pameran, standar teknis musuem serta elemen pendukung Pusat Edukasi yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep.
- **Bab III Tinjauan Lokasi** : Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang terdiri atas latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, serta fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi tapak Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep.
- **Bab IV Analisa Perancangan** : Mencakup tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep.
- **Bab V Konsep Perancangan** : Berisi tentang dasar dan metode serta konsep yang dipakai meliputi konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, struktur,



dan utilitas sebagai acuan perancangan Pusat Edukasi Biota Laut di Kabupaten Sumenep.